

Edukasi Pengelolaan Kantin Sehat dengan Media *Leaflet* pada Pengelola Kantin di SDN Ngiliran di Wilayah Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan

Retno Widiarini, Sesaria Betty, *Anas Ilham Maulana, Fitria Dea Rahmadhani, Rinanda Novelia Ramadhani, Voti Vera Cristi
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun, Indonesia

ABSTRAK

Layanan kantin sehat merupakan salah satu bentuk layanan khusus di sekolah yang berusaha menyediakan makanan dan minuman yang dibutuhkan siswa atau personil sekolah. Kondisi di lapangan, masih banyak anak yang belum memiliki kebiasaan mengonsumsi jajanan sehat. Maka dari itu perlu adanya edukasi terhadap pedagang yang membuka stand di sekolah. Salah satu edukasi yang dilakukan dengan membagikan selebaran leaflet. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi pengelola kantin sekolah tentang bagaimana mengelola kantin sehat sekaligus menganalisis bagaimana perubahan perilaku mereka saat bekerja untuk mendirikan kantin sehat di sekolah. Kegiatan edukasi dilakukan melalui penyuluhan dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan pengelola kantin sekolah. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun. Berdasarkan hasil observasi, tidak ada perubahan perilaku pengelola kantin akibat pendirian kantin sehat di sekolah. Penjual kantin tetap melakukan hal yang sama, menjual makanan siap saji yang tidak dikemas dalam lingkungan yang aman, melayani pelanggan tanpa mengenakan alat pelindung diri, dan tetap memasarkan jajanan yang mengandung bahan tambahan mengandung gula tinggi (minuman instan) sertamenjual jajanan dengan bahan tambahan pangan tinggi natrium (saus, mie instan, bumbu tabur). Proses kegiatan edukasi penyelenggaraan kantin sehat di sekolah berjalan dengan lancar dan mendapat antusiasme sangat tinggi dari pengelola kantin sehat. Serta memberikan edukasi mengenai penyelenggaraan kantin sehat yang mampu meningkatkan pengetahuan pengelola kantin sekolah SD Ngiliran Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.

Kata kunci: Edukasi, Pendampingan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Covid-19.

Education on Healthy Canteen Management with Leaflet Media Canteen Management at SDN Ngiliran in Panekan District, Magetan Regency

ABSTRACT

The healthy canteen service is one form of special service in schools that seeks to provide food and drinks needed by students or school personnel. Conditions in the field, there are still many children who do not have the habit of eating healthy snacks. Therefore, it is necessary to educate traders who open stands at school. One of the education is done by distributing leaflets. This activity aims to educate school canteen managers on how to manage a healthy canteen while at the same time analyzing how their behavior changes when working to establish a healthy canteen at school. Educational activities are carried out through counseling using the lecture and question and answer method with the school canteen manager. This activity was carried out by students of the Public Health Study Program, STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun. Based on the results of observations, there was no change in the behavior of canteen managers as a result of controlling healthy canteens in schools. Canteen sellers continue to do the same thing, sell ready-to-eat food that is not packaged in a safe environment, serve customers without wearing personal protective equipment, and continue to market snacks that contain additives containing high sugar (instant drinks) and sell snacks with food additives. high in sodium (sauce, instant noodles, seasonings). The process of educational activities for organizing healthy canteens in schools ran smoothly and received very high enthusiasm from healthy canteen administrators. As well as providing education regarding the implementation of a healthy canteen that is able to increase the knowledge of school canteen managers at Ngiliran Elementary School, Panekan District, Magetan City.

Keyword: Leaflet Media, Healthy Snack, Healthy Canteen.

* Corresponding Author:

Email : anasilham572@gmail.com
Alamat : Jl. Taman Praja No 25, Mojorejo
Kec. Taman Kota Madiun

This Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Hal: 65-72

PENDAHULUAN

Tingkat kecukupan energi dan protein untuk anak usia 7 hingga 12 tahun berkisar antara 71,6 hingga 89,1 persen dan 85,1 hingga 137,4 persen, menurut penelitian. Namun, data menunjukkan bahwa 30,6% dan 44,4% asupan energi dan protein anak masing-masing berada di bawah angka kecukupan minimum (BPOM, 2013). Ada empat jenis jajanan untuk anak sekolah yaitu makanan utama atau lauk pauk, jajanan atau jajan, minuman, dan jajanan buah (Depok & Sleman, 2020). Masih banyak anak usia sekolah membeli jajanan hanya berdasarkan kesukaannya tanpa mengetahui kandungannya. Karena banyak anak sekolah yang tidak mengetahui cara memilih jajanan sehat di sekolah, hal ini akan berdampak buruk bagi kesehatannya (Masri dkk., 2019).

Layanan kantin sekolah bertujuan untuk menyediakan makanan dan minuman yang dibutuhkan siswa atau staf sekolah. Selain itu, masih banyak jajanan anak sekolah yang tidak memenuhi baku mutu kebersihan, keamanan, dan kesehatan yang dapat mengganggu gizi dan kesehatan anak (Mulyani & Suryapermana, 2020). Makanan atau jajanan yang tidak memenuhi standar dapat menimbulkan berbagai masalah, misalnya diare bahkan kanker, serta rendahnya angka kecukupan gizi (Noviani dkk., 2016).

Meski dengan kondisi di lapangan, banyak anak yang tetap menghindari makan jajanan sehat. Direktorat Pengawasan dan Penyuluhan menyusun data KLB keracunan pangan. Menurut WHO (2019), sekitar 600 juta kasus penyakit bawaan makanan (*foodborne disease*) terjadi setiap tahunnya, yang mengakibatkan 1 dari 10 penyakit tercemar. Pada tahun 2017, Indonesia memiliki 30 kasus keracunan makanan/minuman, 69,2% disebabkan oleh makanan dan 7,69% oleh minuman, menurut laporan kesehatan (RI, 2019). Pengambilan sampel makanan/jajanan anak sekolah menunjukkan bahwa anak biasanya menghabiskan sepertiga waktu hariannya di sekolah (Aini, 2019).

Ada banyak jenis media ekstensi; Saat memilih media, yang terbaik adalah menyesuaikannya karakteristik audiens untuk memastikan bahwa pesan diterima secara efektif (Notoadmojo, 2005). Leaflet merupakan media yang digunakan dalam praktik promosi kesehatan karena dapat menyampaikan informasi melalui kata-kata dan gambar yang dapat memotivasi orang untuk bertindak dengan cara tertentu. Leaflet dapat dijadikan salah satu alternatif bentuk media cetak untuk menyampaikan pesan dan kesan yang dapat mengubah pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar tentang jajanan sehat. Penelitian yang dilakukan Siagian, dkk (2009) "Pengaruh Media Visual Poster dan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan pada Anak Sekolah", terdapat perbedaan yang mencolok antara pengetahuan dan perilaku konsumsi makanan jajanan pada anak sekolah sebelum dan sesudah mengikuti intervensi.

Sebelum sampai pada kesimpulan bahwa pengelola kantin sekolah di SDN Ngiliran Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan menghadapi permasalahan prioritas sebagai berikut: 1) Pengelola kantin kurang mengetahui tentang keamanan jajanan sekolah; 2) Siswa tidak memiliki akses ke berbagai jajanan sehat di sekolah. Berdasarkan apa yang baru saja disampaikan, langkah pertama yang dilakukan adalah mengedukasi pengelola kantin tentang program kantin sehat

dan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menyelenggarakan kantin sehat bagi siswa Sekolah Dasar. Sebagai pihak pengelola kantin sekolah, kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi peserta tentang pengelolaan kantin sehat dan melihat perubahan perilaku pengelola kantin dalam proses terciptanya kantin sehat di sekolah.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan Kualitatif Deskriptif. Metode ini juga digunakan sebagaimana untuk menggambarkan perilaku hidup sehat siswa terutama dari segi makanan ataupun jajanan, lokasi penelitian ini dilaksanakan pada SD Negeri Ngiliran kecamatan Panekan. Kegiatan layanan kantin sehat ini dilakukan selama 1 hari, pada tanggal 19 Agustus tahun 2022. Pelayanan Kantin sehat di sekolah juga memiliki beberapa fasilitas atau unit kegiatan di sekolah yang memberi layanan pendukung bagi kesehatan warga sekolah. Layanan Kantin sehat juga menyediakan beberapa makanan utama dan makanan ringan yang menyehatkan, bergizi, higienis, dan aman dikonsumsi oleh siswa-siswi di sekolah. Keberadaan layanan kantin sehat di sekolah juga akan menentukan sehat tidaknya suatu jajanan.

Tujuan penyuluhan ini adalah melakukan kegiatan upaya kesehatan memfasilitasi siswa siswi agar memilih makanan yang lebih sehat serta mengembangkan kebiasaan memakan-makanan yang sehat di sekolah yang melalui layanan kantin sehat. Sasaran kegiatan ini juga melakukan penyuluhan ada 4 penjual layanan kantin yang merupakan bagian dari koperasi sekolah di SD Negeri Ngiliran, kantin sekolah berada dalam lingkungan dalam Sekolah dan dikelola oleh masyarakat yang tinggal di sekitar lingkungan Sekolah. Kami melakukan survey kelapangan, dengan melakukan beberapa pengamatan di dua lokasi yang kami dituju yaitu di beberapa kantin. Selanjutnya kami melakukan pembicaraan melalui wawancara langsung dengan narasumber, yaitu penjual di kantin. Rangkaian kegiatan yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

a. Edukasi Penyelenggaraan layanan Kantin Sehat

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan melalui edukasi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kepada beberapa ibu pengelola kantin SDN Ngiliran. Kegiatan ini juga dilakukan oleh mahasiswa Prodi Kesmas. Pada penyuluhan ini alat yang digunakan sebagai selebaran leaflet yang menunjukkan gambar serta tulisan yang menarik serta memudahkan pengelola kantin untuk memahami jenis makanan yang baik untuk dijual di kantin, bagaimana cara menciptakan kantin yang sehat, serta pengertian dari kantin sekolah itu sendiri.

Materi edukasi ini juga meliputi beberapa penyediaan jenis-jenis makanan sehat di sekolah, manajemen pengelolaan sanitasi & hygiene, dan contoh penyelenggaraan kantin sehat di sekolah. Penyuluhan ini juga sebagai upaya awal untuk menumbuhkan kepedulian terhadap Institusi pendidikan untuk melakukan program kantin sehat di sekolah. Tujuan kegiatan edukasi ini juga meningkatkan pengetahuan para pengelola sekolah mengenai gizi anak remaja dan pengelolaan layanan kantin sehat di sekolah sehingga dapat

diaplikasikan di beberapa tempat oleh pengelola layanan kantin sehat di wilayah kerjanya masing-masing. Setelah dilakukannya penyuluhan tersebut para mahasiswa yang bertugas melakukan pengecekan di kantin. Metode yang digunakan dalam evaluasi yaitu survei langsung ke kantin dan melihat secara langsung ada atau tidaknya perubahan pada beberapa jenis makanan yang dijual di kantin sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi dilakukan dengan turun langsung ke lokasi yang akan menjadi tempat untuk edukasi yaitu kantin. Edukasi dilakukan oleh mahasiswa program sarjana prodi kesehatan masyarakat. Edukasi yang dilakukan berhubungan dengan pengelolaan kantin sehat bagi pengelola kantin di SDN Ngiliran, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan dilaksanakan pada hari Jum'at, 19 Agustus 2022. Kegiatan berlangsung mulai dari pukul 09.00 sampai 10.00 WIB. Peserta dari edukasi pengelolaan kantin sehat adalah para pedagang yang berjualan di SDN Ngiliran. Total dari pedagang yang berdagang yaitu 4 orang.

Pengabdian dilakukan secara langsung dengan mendatangi stand-stand penjual untuk memberikan penyuluhan serta pemberian leaflet. Materi yang disampaikan kepada pedagang tentang pengertian dari kantin sehat, peran kantin sehat, syarat dari pengelolaan kantin, jenis makanan yang dijual dan makanan yang tidak layak dijual, serta sistem pengelolaan kantin. 5 kunci penyedia panganan yang aman materi disampaikan oleh Voti Vera C. Kantin di SDN Ngiliran terbagi menjadi 2 bangunan yaitu, bangunan sekolah atas dan bangunan sekolah bawah sehingga total kantin yang ada di SDN Ngiliran ada 4 kantin dengan 4 pedagang.

Edukasi kantin sehat di SDN Ngiliran berjalan sesuai dengan prediksi yang sudah diharapkan dengan mendatangi stand - stand para pedagang untuk memberikan edukasi terkait kantin yang baik untuk lingkungan sekolah. Dengan mendatangi stand - stand para pedagang apa yang disampaikan bisa langsung menjeru pada para pedagang yang bersangkutan.



Gambar 1
Leaflet Kantin Sehat



Gambar 2
Studi Lapangan di Kantin Sekolah



Gambar 3
Pelaksanaan Edukasi Pengelolaan Kantin Sehat



Gambar 5
Tim Pengabdian dan Guru SDN Ngiliran

Hasil dari kegiatan edukasi dengan tema pengelolaan kantin sehat dinilai mampu untuk meningkatkan ilmu dan wawasan tentang kantin sehat dari pedagang kantin. Edukasi dilakukan dengan metode ceramah secara deskriptif, metode tersebut dinilai cocok untuk memberikan wawasan baru kepada pengelola kantin untuk lebih memperhatikan kantin yang mereka kelola. Selain para pengelola kantin edukasi ini juga memberi wawasan baru kepada guru tentang bagaimana cara mengelola kantin sekolah dengan baik dengan menjual makanan yang sehat dan tidak mengandung pengawet, pewarna, dan juga perasa atau pemanis buatan.

Edukasi tentang pengelolaan kantin sehat mendapat respon positif dari pengelola kantin SDN Ngiliran. Dilihat dari respon yang diberikan para pengelola saat pemateri memberikan penjelasan dan bertanya bila ada yang kurang jelas. Pengelola kantin memberikan penjelasan tentang permasalahan yang mereka hadapi selama mengelola kantin di SDN Ngiliran, beberapa masalah yang mereka hadapi antara lain, adanya pedagang makanan yang berada di luar lingkungan sekolah, modal untuk memproduksi jajanan sehat lebih banyak, dan anak-anak yang cenderung menyukai makanan yang memiliki warna mencolok dan rasa yang cenderung asin karena penggunaan micin.

Kegiatan dilakukan dengan mengamati kantin sekolah di SDN Ngiliran, Kecamatan Paneka, Kabupaten Magetan. Persyaratan tentang kantin sehat telah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1098/Menkes/SK/VII/2003 tentang kelayakan *hygiene* sanitasi pada rumah makan dan restoran. Persyaratan *hygiene* sanitasi kantin yang harus memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan adalah fasilitas sanitasi seperti kualitas lingkungan dan faktor-faktor lingkungan fisik atau sanitasi dasar, sanitasi makanan, sanitasi peralatan dan penjamah makanan. Sanitasi dasar terdiri dari penyediaan air bersih, pembuangan kotoran manusia (jamban), pembuangan air limbah dan pengelolaan sampah (tempat sampah).

Setelah melaksanakan edukasi kepada pengelola kantin, mahasiswa yang bertugas melakukan evaluasi setelah 1 minggu kegiatan edukasi kepada pengelola kantin. Dari evaluasi yang dilakukan belum ditemukan perubahan perilaku pada pengelola kantin di SDN Ngiliran. Perilaku pengelola kantin yang belum berubah antara lain, makanan yang dijual tidak menggunakan kemasan yang tertutup sehingga menyebabkan serangga untuk hinggap di makanan, pengelola kantin tidak menggunakan APD saat melayani pembeli, menjual makanan yang terbuat dari pemanis buatan yang kurang baik jika dikonsumsi terlalu sering, serta menjual makanan yang tinggi pengawet seperti mie instan dan minuman instan.

Belum ditemukannya perubahan perilaku dari pengelola kantin disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, belum adanya keterampilan bagi pengelola untuk menyajikan makanan sehat, memiliki persepsi bahwa menjual makanan yang instan lebih praktis dan lebih disukai oleh anak-anak. Pelaksanaan kantin sehat di SDN Ngiliran membutuhkan peran dari seluruh warga sekolah untuk lebih meningkatkan wawasan mengenai pengelolaan kantin yang baik dan benar. Warga sekolah yang juga harus ikut dalam ambil adil dalam pelaksanaan kantin sehat adalah guru, pengelola kantin, siswa, dan peran orang tua. Selain itu pihak

sekolah dapat membentuk kelompok guru yang melakukan koordinator dan anggota pelaksana dalam pembentuka kantin sehat, adanya pembangunan kantin sehat dan menyediakan sarana dan prasarana guna mendukung terlaksananya kantin sehat di SDN Ngiliran.

SIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan. Kegiatan memberikan edukasi tentang penyelenggaraankantin sehat yang mampu menambah pengetahuan pengelola kantin di SDN Ngiliran Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan, kegiatan edukasi dan monitoring perubahan perilaku pengelola kantin dalam mewujudkan kantin sehat disekolah. Proses kegiatan edukasi penyelenggaraan kantin sehatdi sekolah berjalan lancar dan mendapat antusiasme yang sangat tinggi dari pengelola kantin di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. Q. (2019). Perilaku Jajan pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 15(2), 133-146. <https://doi.org/10.33658/jl.v15i2.153>.
- BPOM. (2013). *Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah untuk Pencapaian Gizi Seimbang Bagi Orang Tua, Guru dan Pengelola Kantin*. Direktorat Standardisasi Produk Pangan Deputi Bidang Pengawasan Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia.
- Prasetyaningrum, Y. I., Kadaryati, S. (2020). Edukasi Penyelenggaraan Kantin Sehat pada Pengelola Sekolah di Wilayah Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12(1), 118-124.
- Hanum, S. M. F. (2019). *Buku Panduan Pemberdayaan Kantin Sehat Sekolah*. UMSIDA PRESS. <https://doi.org/10.21070/2019/978-602-5914-56-0>.
- Masri, E., Wahyuni, N. P., & Rini, A. M. (2019). Perilaku Memilih Jajanan Dan Kantin Sehat Siswa Sekolah Dasar Dengan Edukasi Media Komik. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 6(2), 177-185. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.278>.
- Noviani, K., Afifah, E., & Astiti, D. (2016). Kebiasaan Jajan dan Pola Makan Serta Hubungannya dengan Status Gizi Anak Usia Sekolah di SD Sonosewu Bantul Yogyakarta. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 4(2), 97. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4\(2\).97-104](https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4(2).97-104).

Sri Mulyani, I. T., & Suryapermana, N. (2020). Manajemen Kantin Sehat dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar (Studi Kasus di SMAN 3 Rangkasbitung). *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 121-130. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i2.988>.

Syamsiyah, N. (2013). Pengaruh Media *Leaflet* Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Intensi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.